



▶ KOTABARU HERITAGE FILM FESTIVAL

# Alternatif Pelestarian Budaya Lewat Sinema

**K**otabaru Heritage Film Festival (KHFF) kembali hadir untuk ketiga kalinya pada 2025. Festival tahunan ini digelar selama tiga hari, mulai Kamis (7/8) hingga Sabtu (9/7). KHFF 2025 mengambil lokasi di SMA Negeri 3 Yogyakarta, kawasan Kotabaru yang dikenal sebagai cagar budaya.

Kegiatan ini juga masuk dalam rangkaian hari ketiga Rakernas Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) XI 2025 di Kota Yogyakarta. Selama penyelenggaraan, publik bisa menikmati 22 film yang ditayangkan secara gratis. Film yang ditayangkan dipilih dari 158 film yang didaftarkan dalam KHFF 2025.

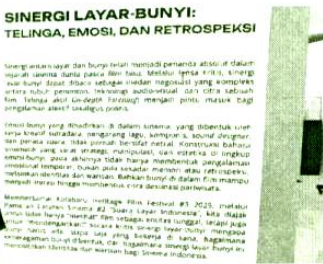
Mengusung tema *Film sebagai Ruang Kritik dan Negosiasi Budaya*, KHFF 2025 menawarkan pendekatan berbeda dalam melihat warisan budaya. Tidak lagi sekadar menempatkannya sebagai



**Kurator KHFF 2025**, Suluh Pamuji saat diwawancarai di Loby Graha Padmanaba SMA Negeri 3 Yogyakarta, Kamis (7/8).

objek yang harus dilestarikan tanpa pertanyaan, festival ini justru mengajak audiens untuk membaca ulang dan menafsirkan kembali warisan budaya melalui medium sinema.

Kurator KHFF 2025, Suluh Pamuji, menjelaskan bahwa festival ini sejak awal digagas untuk menghidupkan kembali ruang-ruang cagar budaya lewat seni audio visual. "Kotabaru



**SINERGI LAYAR-BUNYI: TELINGA, EMOSI, DAN RETROSPEKSI**

*Heritage Film Festival* adalah event tahunan, tahun ini sudah menginjak tahun ketiganya. Festival ini awalnya dimulai untuk mengaktivasi ruang atau area cagar budaya di Kotabaru melalui film atau medium audio visual," kata Suluh.

Menurut Suluh, film menjadi sarana efektif untuk menyampaikan berbagai narasi kebudayaan, sekaligus membuka ruang

diskusi kritis terhadap apa yang selama ini dianggap baku dalam konteks warisan budaya. Film-film yang ditampilkan mencakup berbagai jenis dan genre, mulai dari film pendek, panjang, dokumenter, animasi, hingga film eksperimental, baik klasik maupun kontemporer.

Festival yang diselenggarakan Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta ini menjadi bagian dari upaya strategis membangun Kotabaru sebagai simpul budaya yang tidak hanya berakar pada sejarah, tapi relevan dengan pertanyaan zaman kini. "KHFF menjadi ruang penting yang mempertemukan warisan budaya dengan generasi muda. Ia bukan hanya tontonan, tapi pengalaman bersama untuk merayakan keberagaman dan merefleksikan ulang arti kebudayaan," kata Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yetti Martanti, S.Sos., M.M. (Ariq Fajar Hidayat/\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005